

Pemanfaatan Loose Part Sebagai Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini

Novi Susanti¹, Futri Zarmika Apriani², Lilis Putriyani³

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FTIK, Universitas Islam Batang Hari, Jambi

E-mail: putrizamikaaaa@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 28, 2026

Revised January 31, 2026

Accepted February 02, 2026

Keywords:

Loose Parts, Learning Media,
Learning Resources, Play-
Based Learning

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) demands child-centered, hands-on, experiential learning to support holistic child development. One relevant approach is the use of loose parts as a medium and learning resource. This study aims to examine the use of loose parts in early childhood learning based on a literature review. The method used was a literature review, analyzing various scientific sources, including national and international journals, reference books, and relevant academic documents. The study results indicate that loose parts positively contribute to children's cognitive development, creativity, critical thinking, social-emotional, language, and physical-motor skills. The open and flexible characteristics of loose parts encourage children to explore, create, and construct knowledge through meaningful play activities. Furthermore, the use of loose parts is contextual, economical, and environmentally friendly. Therefore, loose parts are worthy of recommendation as an effective medium and learning resource in child-centered PAUD learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 28, 2026

Revised January 31, 2026

Accepted February 02, 2026

Kata Kunci:

Loose Part, Media
Pembelajaran, Sumber Belajar,
Pembelajaran Berbasis Bermain

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuntut pembelajaran yang berpusat pada anak dan berbasis pengalaman langsung untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pemanfaatan *loose part* sebagai media dan sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan *loose part* dalam pembelajaran anak usia dini berdasarkan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa *loose part* memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, sosial-emosional, bahasa, dan fisik-motorik anak. Karakteristik *loose part* yang terbuka dan fleksibel mendorong anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan membangun pengetahuan melalui aktivitas bermain yang bermakna. Selain itu, pemanfaatan *loose part* bersifat kontekstual, ekonomis, dan ramah lingkungan. Dengan demikian, *loose part* layak direkomendasikan

sebagai media dan sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran PAUD yang berpusat pada anak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Futri Zarmika Apriani
Universitas Islam Batang Hari
E-mail: putrizamikaaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membangun dasar perkembangan manusia sepanjang rentang kehidupan. Pada usia dini, anak berada pada periode perkembangan yang sangat cepat dan sensitif terhadap berbagai bentuk stimulasi, baik yang berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan Pendidikan (Yusuf, dkk 2023). Stimulasi yang tepat pada masa ini berpengaruh langsung terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, kreativitas, serta pembentukan sikap dan karakter anak (Rozana dan Bantalia, 2020). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada jenjang PAUD menuntut pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak, bersifat aktif, dan berbasis pengalaman langsung.

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya berlangsung melalui kegiatan bermain. Menurut Ulfah, Sopiah dan Fazilet (2025) bermain bukan sekadar aktivitas pengisi waktu, melainkan sarana utama anak dalam memahami dunia di sekitarnya. Melalui bermain, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, mengekspresikan ide, mengembangkan imajinasi, serta membangun pengetahuan secara mandiri (Puspita, 2025). Dalam konteks ini, pendidik memiliki peran penting dalam merancang lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman dan menyediakan media serta sumber belajar yang mendukung proses eksplorasi anak. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu anak memahami konsep secara konkret, meningkatkan keterlibatan aktif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Media dan sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini tidak harus selalu berupa alat yang bersifat siap pakai atau komersial. Sebaliknya, media pembelajaran yang bersifat terbuka dan fleksibel justru lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Syafei, 2025). Menurut Anwar et all (2025) media semacam ini memungkinkan anak untuk menggunakan benda sesuai dengan imajinasi dan tujuan bermainnya sendiri, bukan dibatasi oleh fungsi yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu bentuk media pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut adalah loose part.

Loose part merupakan benda-benda lepas yang dapat dipindahkan, disusun, digabungkan, dipisahkan, dan dimodifikasi oleh anak dalam berbagai cara (Oviani, 2025).

Benda-benda tersebut dapat berupa bahan alami, bahan buatan, maupun bahan daur ulang yang tersedia di lingkungan sekitar. Karakteristik utama loose part adalah sifatnya yang terbuka, tidak memiliki satu fungsi tunggal, serta dapat digunakan berulang kali dalam berbagai konteks bermain dan belajar (Haryanto & Twiningsih, 2024). Dengan karakteristik tersebut, loose part memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi, bereksperimen, dan mengembangkan ide sesuai dengan minat dan tingkat perkembangannya.

Pemanfaatan loose part sebagai media dan sumber belajar sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Dalam kegiatan bermain menggunakan loose part, anak terlibat dalam proses mengamati, mencoba, mengelompokkan, membandingkan, dan menciptakan (Aulia & Rofi'ah, 2025). Menurut Yulia & Sarifah (2025) proses ini tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, interaksi anak dengan teman sebaya selama bermain loose part turut menstimulasi perkembangan sosial-emosional, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan mengelola emosi.

Dari aspek perkembangan fisik-motorik, aktivitas bermain menggunakan loose part melibatkan berbagai gerakan yang melatih koordinasi motorik halus dan kasar, seperti memegang, menyusun, mengangkat, dan memindahkan benda. Sementara itu, dari aspek bahasa, kegiatan bermain yang bersifat terbuka mendorong anak untuk mengungkapkan ide, berdiskusi, serta memperkaya kosakata melalui interaksi verbal dengan guru dan teman sebaya (Susanti, dkk 2024). Dengan demikian, loose part tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Selain manfaat pedagogis, pemanfaatan loose part juga memiliki nilai kontekstual dan ekologis. Penggunaan bahan-bahan yang berasal dari lingkungan sekitar dan bahan daur ulang menjadikan pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan anak sehari-hari serta menanamkan kesadaran terhadap lingkungan sejak usia dini (Librianty & Susanti, 2021). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan yang menekankan pemanfaatan sumber daya secara bijak dan bertanggung jawab. Di sisi lain, penggunaan loose part juga relatif ekonomis dan mudah diakses oleh satuan PAUD, sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inklusif.

Meskipun demikian, dalam praktik pembelajaran di lapangan masih ditemukan keterbatasan dalam pemanfaatan loose part sebagai media dan sumber belajar. Sebagian pendidik PAUD masih cenderung menggunakan media pembelajaran yang bersifat instruksional dan memiliki fungsi tunggal, sehingga ruang eksplorasi anak menjadi terbatas (Susanti, dkk 2024). Selain itu, pemahaman pendidik mengenai konsep dan potensi loose part juga belum merata, sehingga pemanfaatannya belum optimal dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan kajian yang mendalam mengenai pemanfaatan loose part sebagai media dan sumber belajar anak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pemanfaatan loose part dalam pembelajaran PAUD melalui kajian literatur, sehingga diharapkan dapat memberikan landasan teoretis yang kuat

serta menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau kajian pustaka yang bertujuan untuk menghimpun, mengkaji, serta mensintesis berbagai temuan ilmiah yang relevan dengan pemanfaatan *loose part* sebagai media dan sumber belajar dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Pugu, Riyanto & Haryadi (2024) metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, pendekatan teoretis, serta hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Sumber data penelitian berasal dari berbagai literatur ilmiah, meliputi jurnal nasional dan internasional, buku referensi pendidikan anak usia dini, prosiding seminar, serta dokumen akademik lain yang relevan (Fatimah & Adrianti, 2022). Literatur dipilih berdasarkan kriteria kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan keterbaruan publikasi, dengan penelusuran menggunakan kata kunci *loose part*, media pembelajaran anak usia dini, sumber belajar PAUD, dan *play-based learning* dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Proses *literature review* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur, seleksi sumber yang relevan dan berkualitas, serta analisis dan pengolahan data Pustaka (Hadi & Afandi, 2021). Pada tahap analisis, setiap literatur ditelaah secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep utama, kerangka teoretis, metode penelitian, dan temuan yang berkaitan dengan pemanfaatan *loose part* dalam pembelajaran anak usia dini. Temuan-temuan tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tema dan disintesis untuk memperoleh gambaran yang utuh dan sistematis. Hasil sintesis digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoretis yang kuat serta menjadi referensi akademik bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan praktik pembelajaran PAUD yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan *loose part* sebagai media dan sumber belajar memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan anak usia dini. Berbagai penelitian yang dianalisis secara konsisten mengungkapkan bahwa karakteristik *loose part* yang terbuka, fleksibel, dan tidak memiliki fungsi tunggal memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Salamah, dkk 2024). Anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek yang membangun pengetahuan melalui eksplorasi, percobaan, dan penciptaan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan anak sebagai pusat kegiatan belajar.

Dari aspek kognitif, penggunaan *loose part* terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir divergen anak usia dini. Aktivitas bermain dengan bahan-bahan yang dapat dimodifikasi mendorong anak untuk menghasilkan berbagai kemungkinan bentuk dan fungsi, sehingga melatih imajinasi dan fleksibilitas berpikir (Fatmawati, 2024). Selain itu, anak juga dihadapkan pada situasi yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, seperti menentukan cara menyusun bahan agar seimbang, memilih material yang sesuai dengan tujuan bermain, serta memperbaiki hasil karya yang belum sesuai dengan

harapan. Proses ini melatih anak untuk melakukan pengamatan, mencoba berbagai strategi, dan mengevaluasi hasil tindakannya secara mandiri.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa pemanfaatan *loose part* juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak (Triyawati, dkk 2025). Dalam kegiatan bermain bersama, anak berinteraksi dengan teman sebaya untuk berbagi bahan, menyepakati ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan aktivitas. Interaksi ini membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, empati, serta keterampilan bekerja dalam kelompok (Wujaya & Nuraini, 2024). Selain itu, anak belajar mengelola emosi, seperti menghadapi perbedaan pendapat, menunggu giliran, dan menyelesaikan konflik sederhana yang muncul selama bermain. Dengan demikian, *loose part* berperan sebagai media yang mendukung pembentukan kompetensi sosial anak secara alami.

Pada aspek bahasa, kegiatan bermain menggunakan *loose part* menciptakan situasi komunikasi yang kontekstual dan bermakna. Anak terdorong untuk mengungkapkan ide, menjelaskan hasil karyanya, serta berdiskusi dengan guru dan teman sebaya mengenai proses bermain yang dilakukan (Budiarti, 2024). Aktivitas ini memperkaya kosakata anak dan meningkatkan kemampuan berbahasa lisan. Guru dapat memanfaatkan momen ini untuk memberikan stimulasi bahasa melalui pertanyaan terbuka dan dialog yang mendorong anak berpikir dan berbicara secara aktif.

Dari sisi perkembangan fisik-motorik, *loose part* mendukung pengembangan motorik halus dan kasar melalui berbagai aktivitas manipulative (Risdiyanti & Hariyanti, 2023). Gerakan memegang, menyusun, mengangkat, dan memindahkan bahan *loose part* melatih koordinasi tangan dan mata, kekuatan otot, serta keseimbangan tubuh (Khotimah, 2024). Aktivitas ini dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan, sehingga anak termotivasi untuk bergerak secara aktif tanpa merasa terpaksa. Dengan demikian, *loose part* berfungsi sebagai media yang efektif dalam mendukung perkembangan fisik anak.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *loose part* memiliki nilai kontekstual dan ekologis dalam pembelajaran anak usia dini. Bahan-bahan yang digunakan umumnya berasal dari lingkungan sekitar atau bahan daur ulang, sehingga pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan anak sehari-hari (Dewi, 2023). Hal ini membantu anak mengenal lingkungan dan menumbuhkan sikap peduli terhadap alam sejak dini. Selain itu, penggunaan *loose part* relatif ekonomis dan mudah diakses, sehingga dapat diterapkan pada berbagai satuan PAUD dengan kondisi sarana yang beragam.

Keberhasilan pemanfaatan *loose part* sebagai media dan sumber belajar sangat dipengaruhi oleh peran pendidik dalam merancang dan mengelola lingkungan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan bahan *loose part* yang aman, bervariasi, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Silvi, Sufa & Ajie, 2025). Selain itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan dukungan, dorongan, serta pertanyaan pemantik yang merangsang berpikir anak tanpa membatasi kreativitasnya. Dengan pendekatan tersebut, *loose part* dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran yang kreatif, aktif, dan berpusat pada anak.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *loose part* sebagai media dan sumber belajar memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Integrasi *loose part* dalam pembelajaran PAUD

tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip perkembangan dan kebutuhan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *loose part* sebagai media dan sumber belajar memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Karakteristik *loose part* yang terbuka, fleksibel, dan mudah diakses memungkinkan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bermain yang bermakna, sehingga mampu menstimulasi perkembangan kognitif, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, sosial-emosional, bahasa, serta fisik-motorik anak. Selain memberikan manfaat pedagogis, penggunaan *loose part* juga bersifat kontekstual, ekonomis, dan ekologis karena memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Keberhasilan implementasi *loose part* dalam pembelajaran PAUD sangat dipengaruhi oleh peran pendidik dalam merancang lingkungan belajar yang aman, variatif, dan mendukung eksplorasi anak. Oleh karena itu, *loose part* layak direkomendasikan sebagai alternatif media dan sumber belajar yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini yang berpusat pada anak dan sesuai dengan prinsip perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., ... & Suseni, K. A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"*. Tohar Media.
- Aulia, R., & Rofi'ah, U. A. (2025). Implementasi Loose Part Berbasis Bahan Alam Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di RA Hidayatul Islamiyah Tuban. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 52-62.
- Budiarti, E. (2024). *Kreativitas dan Inovasi, Model Pembelajaran Anmitsukane*. Kaizen Media Publishing.
- Dewi, A. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar (Pupuk Kompos) Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1017-1028.
- Fatimah, S., & Adrianti, R. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.
- Fatmawati, R. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LOOSEPART PADA ANAK USIA DINI DI RA SAKILA KERTI. *Hamka Ilmu Pendidikan Islam*, 4(02), 79-94.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature review is a part of research. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 1(3), 64-71.
- Haryanto, F. T., & Twiningsih, A. (2024). Implementasi Media Loose Parts pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 54-64.
- Khotimah, Z. D. (2024). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN MEDIA LOOSE PART PADA ANAK KELOMPOK A DI RA KM BESUK* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO KEDIRI).

- Librianty, H. D., & Susanti, N. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Konsep Merdeka Bermain Di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 44-51.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Puspita, Y. (2025). *BERMAIN DAN PERMAINAN ANAK USIA DINI*. CV. Ruang Tentor.
- Risdiyanti, A., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Mo-torik Halus Anak Usia Dini. In *Seminar nasional "Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan"*.
- Rozana, S., & Bantali, A. (2020). *Stimulasi perkembangan anak usia dini: melalui permainan tradisional engklek*. Edu publisher.
- Salamah, M. A., Alawiyah, S. T., & Maryam, I. S. (2024). Analisis Peningkatan Problem Solving Anak Usia Dini: Inovasi Pembelajaran Steam Berbasis Loose Parts. *Generasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 93-106.
- Susanti, N., Putri, T., Putri, T., Wandira, L., & Natasya, N. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN FASE PONDASI PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2664-2668.
- Susanti, N., Zulfia, A. E., Widia, I., Sari, I. P., Zaliani, P. I. Y., & Arianto, D. (2024). METODE BERMAIN PADA FASE PONDASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOGNITIF TAMAN KANAK-KANAK. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2630-2637.
- Syafei, I. (2025). *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina.
- Triyawati, T., Cahyono, H., & Wulansari, B. Y. (2025). Implementasi Analisis Penggunaan Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di KB Khadijah Ngariboyo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 781-794.
- Ulfah, M., Sopiah, C., & Fazilet, N. (2025). *Bermain Dan Permainan Fondasi Emas Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Wijaya, E., & Nuraini, F. (2024). Pentingnya interaksi sosial dalam pendidikan anak usia dini. *Tiflun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 9-13.
- Yulia, E. D., & Sarifah, I. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 583-590.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu*, 1(1), 37-44.